PEDOMAN MONITORING & EVALUASI PENGEMBANGAN KURIKULUM



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK KESEHATAN SURAKARTA

Lembar Pengesahan

Judul

: Monitoring & Evaluasi Pengembangan Kurikulum Politeknik

Kesehatan Kemenkes Surakarta

DIREKTUR
POLITEKNIK KESEHATAN
SURAKARTA

Unit Kerja

: Unit Health Professional Education Unit

Direktur,

Satino, SKM.,MScN

NIP. 19610102198931001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya, maka penyusunan Sistem Monitoring Evaluasi Pengembangan Kurikulum Poltekkes Kemenkes Surakarta dapat diselesaikan. Buku ini disusun sebagai pedoman bagi Unit Peengembangan Pendidikan dan Laboratorium (UPPL) dalam pelaksanaaan kegiatan pengembangan kurikulum dan unit penjamin mutu dalam mengendalikan Monitoring Evaluasi Pengembangan Kurikulum di Poltekkes Kemenkes Surakarta.

Materi pedoman ini disesuaikan dengan pedoman penyusunan Borang Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi dari BAN-PT, yang terdiri atas : (1) Kebijakan Monev Pengembangan Kurikulum, (2) Sistem Monitoring dan Evaluasi Kurikulum, (3) Tindak Lanjut Perbaikan secara Berkelanjutan

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua tim yang ada di Poltekkes Kemenkes Surakarta. Semoga upaya untuk mengembangkan Poltekkes Kemenkes Surakarta diridlhoi oleh Allah SWT. Kami menyadari bahwa penyusunan Pedoman ini masih terdapat banyak kekurangan, karena itu kritik konstruktif, saran yang konstruktif dari berbagai pihak.

Surakarta, September 2014

Penyusun

DAFTAR ISI

	ar	
Daftar Isi		iii
Bab I Penda	huluan	1
Bab II Kebijal	kan Monev Pengembangan Kurikulum	16
A. Visi		16
C. Tujuan		17
D. Strategi		17
E. Landasan Filosofis		
Bab III Sistem Monitoring dan Evaluasi Kurikulum		
Bab IV Tinda	k Lanjut Perbaikan secara Berkelanjutan	20
Bab V Simpu	ulan	21
Lampiran		
Lampiran 1	Analisis dan Evaluasi	22
Lampiran 2	Pengembangan Perubahan Kurikulum Program Studi	
	di Poltekkes Surakarta	25

BAB I

PENDAHULUAN

Poltekkes Kemenkes Surakarta mempunyai komitmen untuk memberikan kualitas yang terbaik dalam pengelolaan perguruan tinggi sehingga akuntabilitas dapat tercipta. Berkaitan dengan hal tersebut, Poltekkes Kemenkes Surakarta telah membentuk sistem monitoring dan evaluasi akademik, yang diatur dalam Surat Keputusan Direktur Nomor: HK.02.04.1/I.01/229.2/2014 tentang Tim Pengembangan kurikulum Poltekkes Kemenkes Surakarta.

Sistem monitoring dan evaluasi dilakukan oleh bidang akademik yang berada didalam koordinasi UPPL yang dilaksanakan secara berkala. Monitoring dan evaluasi internal meliputi monitoring penyusunan kurikulum, monitoring pelaksanaan kurikulum dan monitoring evaluasi kurikulum meliputi : SAP dan bahan ajar, yang tiap item memiliki instrument yang sudah dikembangkan. Peninjauan kurikulum dilaksanakan melalui rapat internal oleh pihak-pihak Poltekkes Kemenkes Surakarta antara lain : direktur, Pembantu direktur I,II,III dosen, dan senat.

Monitoring dilakukan agar program studi menjalankan kegiatan akademik sesuai dengan standar mutu akademik yang telah ditetapkan. Evaluasi akademik dilakukan oleh UPPL mempunyai fungsi melihat kepatuhan terhadap program yang dibuat sehingga tercapai standar mutu akademik dapat terlihat.

Hasil evaluasi berupa temuan tindakan koreksi dan rekomendasi yang dituangkan dalam laporan penjaminan mutu akademik dan dilanjutkan di laporkan kepada Direktur untuk ditindaklanjuti. Laporan evaluasi (audit) akademik berisi gambaran pencapaian standar mutu akademik dalam satu siklus kegiatan.

Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

Kurikulum juga dirancang dari tahap perencanaan, organisasi kemudian pelaksanaan dan akhirnya monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan mengetahui bagaimana kondisi kurikulum tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Makalah ini akan membahas mengenai pengertian evaluasi kurikulum, pentingnya evaluasi kurikulum, prinsip evaluasi kurikulum dan macam-macam model evaluasi kurikulum.

Terdapat banyak model yang dapat digunakan dalam mengevaluasi program pendidikan (pengembangan kurikulum). Meskipun antara satu dengan lainnya berbeda, tetapi mempunyai maksud yang sama, yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut (follow up) suatu program atau pengembangan.

B. Monitoring Dan Evaluasi

1. Monitoring

Monitoring dan evaluasi tidak sama, tetapi keduanya memerlukan berbagai unsur dan alat yang sama, antara lain adanya sasaran-sasaran program yang jelas, target dan indikator, serta basis data yang mengandung data mutakhir. Sasaran (output, outcome, impact) perlu ditetapkan sejak awal (pada saat perencanaan), begitu pula dengan

indikator dan sasaran utama. Monitoring dapat mempermudah kita dalam mengamati terus-menerus trend dan masalah, dan bila perlu melakukan penyesuaian dalam rencana implementasi atau proses pengelolaan secara tepat waktu. Bila dikaitkan dengan sistem monitoring yang kokoh, evaluasi tidak hanya dapat mengidentifikasi hasil-hasil program, tetapi juga dapat menyediakan informasi mengenai kapan, mengapa, dan bagaimana implementasi program meleset dari rencana semula dan kemudian menyajikan rekomendasi untuk mengatasi masalah itu monitoring dan evaluasi dapat dipakai mengidentifikasi dan mengatasi masalah.

Monitoring dan evaluasi juga penting dalam upaya untuk merekam temuan, inovasi, hasil, dan praktik baik, untuk disebarluaskan serta dimanfaatkan pihak dan daerah lain dan juga sebagai dasar untuk "merayakan" keberhasilan. Selain itu, monitoring dan evaluasi merupakan wahana peran serta penerima manfaat program/kegiatan yang sangat efektif bila dilakukan dengan benar.

Meski ada beberapa kesamaan dan keterkaitan antara monitoring dan evaluasi, sebaiknya secara konsepsional hal itu dipahami, dirancang, serta dilaksanakan secara terpisah.Dengan demikian, sebaiknya penggunaan istilah "monev" dihindari karena merancukan antara dua hal yang berbeda. Penggunaan istilah "monitoring (atau pemantauan)" dan "evaluasi"secara terpisah akan membantu menekankan perbedaan proses, tujuan, dan kegunaan masing- masing fungsi atau proses itu.

Menurut Websterns monitoring atau pemantauan yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengecek penampilan dan aktifitas yang dikerjakan. Kegiatan monitoring terhadap pelaksanaan kurikulum pada dasarnya dimaksudkan untuk mengetahui sampai di mana kurikulum baru itu telah dilaksanakan dan persoalan-persoalan apa ang dirasakan di dalam melaksanakan kurikulum tersebut. Dengan kata lain, kegiatan monitoring ini sebenarnya merupakan kegiatan mengikuti jalannya pelaksanaan kurikulum pada tahun-tahun permulaan ditetapkannya kurikulum tersebut.

Sasaran di dalam kegiatan monitoring ini lebih dipusatkan pada pemantauan terhadap kelancaran proses pelaksanaan kurikulum serta sarana yang diperlukan di dalam kegiatan pelaksanaan tersebut. Segi hasil belajar mahasiswa tidak menjadi sasaran utama di dalam kegiatan monitoring ini. Untuk mengumpulkan keterangan di dalam pelaksanaan monitoring tersebut dapat digunakan wawancara, observasi, maupun angket untuk para pelaksana. Monitoring dilakukan pada tahun-tahun permulaan dilaksanakannya kurikulum baru di PT, dimana kegiatan ini dilakukan oleh pihak pengembang kurikulum untuk mengambil tindakan guna memperlancar penyebaran dan pelaksanaan kurikulum.

2. Pelaksanaan Monitoring

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan atas dasar kurikulum yang disusun oleh masing-masing program studi mengacu pada kurikulum nasional sesuai dengan sasaran program studi yang selanjutnya disahkan oleh Poltekkes Kemenkes Surakarta. Kurikulum berpedoman pada kurikulum pokok yang berlaku secara nasional dan akan ditinjau kembali paling lambat dalam jangka waktu 5 tahun.

Pelaksanaan pemantauan (monitoring) terhadap kurikulum dapat dilakukan melalui dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Kedua cara tersebut dilakukan dengan seperangkat kegiatan monitoring yang sama yaitu kegiatan yang berkaitan dengan mengumpulkan, mencatat, mengolah informasi dan pelaksanaan suatu proyek; kemudian dituangkan dalam suatu laporan monitoring.

a. Pemantauan langsung

Pemantauan langsung adalah pemantauan yang dilakukan dengan cara mengunjungi lokasi proyek. Dengan cara demikian petugas monitoring dapat secara bebas mengumpulkan informasi yang diperlukan. Agar pengumpulan informasi dapat berjalan secara efisien, maka diperlukan strategi pengumpulan data yaitu:

- 1) Mempersiapkan instrument pengumpulan data; misalnya dengan menyiapkan daftar isi/checklist.
- 2) Menggali informasi pada orang-orang penting yang memegang posisi dalam pelaksanaan kurikulum tersebut.

 Melakukan pemantauan langsung ke lapangan dan petugas monitoring dapat mencatat informasi yang diperlukan sesuai dengan kehendaknya (sesuai dengan tujuan monitoring).

Dalam pelaksanaan monitoring secara langsung ini terdaapat kelebihan dan kelemahannya, kelebihan cara ini diantaranya sebagai berikut;

- Didapatkan data yang sesuai dengan yang dimaksudkan.
- Data yang dikumpulakan adalah data yang relative lebih akurat karena data dikumpulkan sendiri oleh petugas monitoring dan merupakan data primer.
- Dengan cara langsung ini petugas bukan saja mengumpulan data tetapi juga dapat memberikan saran-saran bila tidak sesuai dengan apa yang direncanakan.

Sedangkan kelemahan dari cara monitoring langsung ini antara kain dapat disebutkan ;

- Memerlukan biaya yang relative besar karena bukan saja factor jarak (tranformasi) tetapi juga untuk mengirim petugas monitoring ke lokasi.
- Memerlukan ketelitian yang lebih, sebab dengan wawancara langsung, seringkali hasilnya tidak sesuai bila petugas monitoring tidak pandai-pandai mengali data yang baikdan benar.

b. PemantauanTidak Langsung.

Cara ini menghendaki petugas monitoring tidak perlu terjun langsung ke lokasi; tetapi penggalian data dilakukan dengan cara mengirim seperangkat daftar isian untuk diisi oleh orang lain di lokasi penelitian. Cara tidak langsung ini juga dapat dilakukan dengan mengumpulkan data melalui laporan-laporan yang dibuat pimpinan pemantau.

Dalam pengembangan kurikulum, hal yang dimonitoring adalah pelaksanaan dan hasil pengembangan kurikulum tersebut, yang disertai dengan pelaporan kemajuan dan kendala dalam pengembangannya atau pelaksanaannya. Rencana Monitoring sebaiknya mencakup langkahlangkah sebagai berikut:

Langkah 1:

Tentukan kegiatan dan keluaran utama yang harus dimonitor, dalam hal ini monitoring dapat difokuskan pada hal-hal seperti metode atau bahan ajar yang telah dikembangkan. sudahkan sekolah atau mengembangkan metode dan bahan ajar seperti yang telah ditetapkan, apakah dalam pengembangan tersebut menghasilkan metode dan bahan ajar yang sesuai. Hal yang perlu diingat adalah jangan berusaha untuk memonitor segala aspek, yang penting memonitor apa yang telah dilakukan, keluaran apa yang dihasilkan, di mana, kapan, oleh siapa, dan untuk siapa. Kemudian, hasil monitoring itu dibandingkan dengan rencana semula, selisih antara rencana dan hasil monitoring dibuat laporannya, dan mungkin faktor-faktor penyebab perbedaan kemudian sejauh penting untuk cara penyimpanan data juga diidentifikasi. Tata mempermudah penyusunan laporan yang akurat dan tepat waktu. Sedapat mungkin sumber data yang telah dikumpulkan secara rutin dimanfaatkan. Ciptakan format pelaporan yang tidak terlalu rumit, dengan sebagian hasilnya disajikan secara visual/grafik.

Langkah 2:

Tentukan pihak mana yang akan melakukan monitoring dan kapan dilakukan. Sebaiknya pihak yang melakukan monitoring yang dimaksud di sini bukan pihak pengelola program langsung, untuk menjaga independensi. Dengan menganut asas partisipatif, wakil-wakil penerima manfaat program/kegiatan sedapat mungkin bersama-sama melakukan monitoring. Mengenai frekuensi, hal ini sebaiknya dilakukan paling tidak setiap enam bulan sekali untuk sebuah program jangka menengah atau jangka panjang.

Langkah 3:

Tentukan siapa saja yang akan menerima laporan hasil monitoring. Sebaiknya laporan hasil monitoring disebarkan tidak hanya pada pihakpihak pemerintah (eksekutif dan legislatif), tetapi juga pada pihak pelaksana (misalnya: DKTI, PPSDM, institusi, dosen), instansi pemerintah pusat serta wakil-wakil kelompok penerima manfaat untuk meminta umpan balik. Buatlah pertemuan berkala untuk meninjau kembali tingkat kemajuan serta memutuskan apakah rencana implementasi perlu disesuaikan.

C. Evaluasi Dan Kurikulum

Evaluasi adalah suatu metode penelitian yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi dan efektifitas suatu program. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Pasal 1 Butir 19 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Dari pengertian evaluasi dan kurikulum di atas maka dapatdisimpulkan bahwa pengertian evaluasi kurikulum adalah penelitian yang sistematik tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan. Atau evaluasi kurikulum adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliable untuk membuat keputusan tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan.

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam kebijaksanaan pendidikan maupun pada pengambilan penentuan keputusan dalam kurikulum.Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan pengembangan model kurikulum yang dan pendidikan sistem

digunakan.Komponen kurikulum yang dievaluasi juga sangat luas. Program evaluasi kurikulum bukan hanya mengevaluasi hasil belajar siswa dan proses pembelajarannya, tetapi juga desain dan implementasi kurikulum, kemampuan dan unjuk kerja dosen, kemampuan dan kemajuan mahasiswa, sarana, fasilitas, dan sumber-sumber belajar, dan lain-lain.

D. Tujuan Evaluasi Kurikulum

Evaluasi pelaksanaan kurikulum bertujuan untuk mengukur seberapa jauh penerapan kurikulum berstandar nasional dipakai sebagai pedoman pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di daerah/sekolah, sehingga pelaksanaan kurikulum dapat dimengerti, dipahami, diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dianalisa oleh peserta didik. Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan pelaksanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya untuk mengkaji ulang pelaksanaan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan.

Evaluasi untuk program pelaksanaan pengembangan kurikulum di daerah memerlukan indikator keberhasilan sebagai tolak ukur pencapaian pelaksanaan kurikulum. Indikator keberhasilan kurikulum mencakup:

- 1. Indikator keberhasilan sosialisasi kurikulum
- 2. Indikator keberhasilan penyusunan silabus
- 3. Indikator keberhasilan penyusunan program tahunan dan semester
- 4. Indikator keberhasilan penyusunan rencana pembelajaran
- 5. Indikator keberhasilan penyusunan bahan ajar
- 6. Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar

Menyimak pembahasan di atas maka dapat dianalisa bahwa tujuan evaluasi kurikulum untuk mengetahui apakah sasaran yang telah ditetapkan tercapai atau tidak setelah kurikulum itu diimplementasikan, Selain itu, evaluasi kurikulum dimaksud juga untuk mengetahui validitas tujuan atau sasaran kurikulum itu sendiri, termasuk penilaian apakah kurikulum itu sesuai dengan tingkat kecerdasan pelajar atau anak didik tertentu, apakah

mode intruksional yang dipakai yang terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, apakah materi yang direkomendasikan terbaik untuk mencapai tujuan kurikulum atau tujuan intruksional yang diinginkan.

E. Langkah-langkah Evaluasi Kurikulum

Pada dasarnya langkah-langkah dalam mengevaluasi kurikulum ada 2 langkah yaitu;

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada dasarnya menentukan apa dan bagaimana penilaian harus dilakukan. Artinya, perlu rencana yang jelas mengenai kegiatan penilaian termasuk alat dan sarana yang diperlukan. Ada beberapa langkah yang harus dikerjakan dalam tahap persiapan ini, yakni;

- ❖ Menyusun Term of reference (TOR) penilaian, sebagai rujukan pelaksanaan penilaian. Dalam TOR ini dijelaskan target dan sasaran penilaian, lingkup atau objek yang dinilai, organisasi yang menangani penilaian serta biaya pelaksanaan penilaian.
- Klasifikasi, artinya mengadakan penelaahan perangkat evaluasi seperti tujuan yang ingin dicapai, isi penilaian, strategi yang digunakan, sumber data, instrument dan jadwal penilaian.
- Ujicoba penilaian (Try-out), yakni melaksanakan teknik dan prosedur penilaian di luar sample penilaian. Tujuan utama adalah untuk melihat keterandalan alat-alat penilaian dan melatih tenaga penilai termasuk logistiknya, agar kualitas data yang kelak diperoleh lebih meyakinkan

2. TahapPelaksanaan

Setelah uji coba dilaksanakan dan perbaikan /penyempurnaan prosedur, teknik serta instrumen penelitian, langkah berikutnya adalah melaksanakan penilaian. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan ini antara lain;

- a. Pengumpulan data di lapangan artinya melaksanakan penilaian melalui instrumen yang telah dipersiapkan terhadap sumber data sesuai dengan program yang telah direncanakan.
- b. Menyusun dan mengolah data hasil penilaian baik data yang dihasilkan berdasarkan persepsi pelaksana kurikulum dan kelompok sasaran kurikulum maupun data berdasarkan hasil amatan dan monitoring penilai.
- c. Menyusun deskripsi kurikulum tersebut, berdasarkan data informasi yang diperoleh dari hasil penilaian.
- d. Menentukan judgment terhadap deskripsi kurikulum berdasarkan criteria tertentu yang telah ditentukan.judgment dapat menggunakan dua macam logika yakni logika vertical dan horizontal.
- e. Pembahasan dan pengukuhan hasil- hasil penilaian dalam satu pertemuan khusus yang melibatkan tim penilai dengan pelaksana kurikulum, pengambilan keputusan dan mungkin dari unsur lain yang relevan, sangat diperlukan, sebelum hasil –hasil tersebut dimanfaatkan.

F. Peranan Evaluasi Kurikulum

Peranan evaluasi kebijaksanaan dalam kurikulum khususnya pendidikan umumnya minimal berkenaan dengan tiga hal, yaitu:

1. Evaluasi sebagai moral judgement

Konsep utama dalam evaluasi adalah masalah nilai. Hasil dari suatu evaluasi berisi suatu nilai yang akan digunakan untuk tindakan selanjutnya. Evaluasi bukan merupakan suatu proses tunggal, minimal meliputi 2 kegiatan, pertama mengumpulkan informasi dan kedua menentukan suatu keputusan.

Masalah-masalah dan konsep-konsep dalam pendidikan selalu mengalami pengembangan, maka pertalian antara informasi pendidikan selalu mengalami perkembangan maka pertalian antara informasi

pendidikan yang diperoleh dengan keputusan yang diambil tidak selalu sama, mengalami perkembangan pula.

2. Evaluasi dan penentuan keputusan

Pengambil keputusan dalam pendidikan atau khususnya dalam pelaksanaan kurikulum. Pengambil keputusan dalam pelaksanaan pendidikan atau kurikulum banyak, yaitu: dosen, mahasiswa, orangtua, pimpinan institusi, pengembang kurikulum dan sebagainya. Siapa diantara mereka yang memegang peranan paling besar dalam penentuan keputusan. Pada prinsipnya tiap individu di atas membuat keputusan sesuai dengan posisinya.

Pengambil keputusan dalam proses evaluasi memegang posisi nilai yang berbeda, sesuai dengan posisinya. Salahsatu kesulitan yang dihadapi dalam penggunaan hasil evaluasi bagi pengambilan keputusan adalah hasil evaluasi yang diterima oleh berbagai pihak pengambil keputusan adalah sama.

3. Konsensus nilai

Dalam bagian yang terdahulu sudah dikemukakan bahwa penelitian pendidikan dan evaluasi kurikulum sebagai perilaku sosial berisi nilainilai. Dalam berbagai situasi pendidikan serta kegiatan pelaksanaan evaluasi kurikulum sejumlah nilai-nilai dibawakan oleh orang-orang yang turut terlibat (berpartisipasi) dalam kegiatan penilaian atau evaluasi. Para partisipan dalam evaluasi pendidikan dapat terdiri atas orang tua, peseerta didik, dosen, pengembang kurikulum, administrator, ahli politik, ahli ekonomi, penerbit, arsitek dsb.

G. Ujian sebagai Evaluasi Sosial

Sejak diperkenalkan sistem ujian atau tes untuk umum di Amerika Serikat dan negara-negara lain, pengukuran yang berbentuk umum tersebut merupakan salah satu model evaluasi dalam pendidikan. Keberhasilan dalam ujian pengetahuan dan kemampuan skolastik selama bertahun-tahun ditentukan oleh kemampuan mengingat fakta-fakta. Ujian bukan saja menunjukkan nilai pengetahuan atau kemampuan secara sosial, tetapi juga telah merupakan peraturan dari institusi pendidikan. Sistem ujian yang dilaksanakan, lebih banyak digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Untuk menilai gambaran institusi pendidikan secara keseluruhan. Sedangkan untuk mengukur kemampuan peserta didik digunakan istilah assessment maka untuk penilaian keseluruhan situasi institusi pendidikan lebih tepat digunakan istilah evaluation.

Para evaluator menyadari bahwa aneka macam kerangka kerja evaluasi mempunyai implikasi terhadap penentuan keputusan pendidikan. Barry Mc. Donald (1975), mendasarkan argumentasinya pada anggapan dasar bahwa evaluasi merupakan kegiatan politik. Ia membedakan adanya tiga tipe evaluasi dalam pendidikan dan kurikulum, yaitu:

1. Evaluasi birokratik

Merupakan suatu layanan yang bersifat *unconditional* terhadap lembaga-lembaga pemerintahan yang memiliki wewenang kontrol terbesar dalam alokasi sumber-sumber pendidikan.

2. Evaluasi otokratik

Merupakan layanan evaluasi terhadap lembaga-lembaga pemerintah yang mempunyai wewenang control cukup besar dalam mengalokasikan sumber-sumber pendidikan.

3. Evaluasi demokratik

Merupakan layanan pemberian informasi terhadap masyarakat, tentang program-program pendidikan.

H. Model-model Evaluasi Kurikulum

Model evaluasi kurikulum sebagai fenomena sejarah merupakan suatu elemen dalam proses sosial yang dihubungkan dengan perkembangan pendidikan. Model - model evaluasi kurikulum diantaranya yaitu.

1. Evaluasi Model Penelitian

Model evaluasi kurikulum yang menggunakan model penelitian didasarkan atas teori dan metode tes psikologis serta eksperimen lapangan.

Eksperimen lapangan dalam pendidikan, dimulai pada tahun 1930 dengan menggunakan metode yang biasa digunakan dalam penelitian botani pertanian. Para ahli botani pertanian mengadakan percobaan untuk ditanam pada petak-petak tanah yang memiliki kesuburan dan lain-lain yang sama. Dari percobaan tersebut dapat diketahui benih mana yang paling produktif.Percobaan serupa dapat juga digunakan untuk mengetahui pengaruh tanah, pupuk dan sebagainya terhadap produktivitas suatu macam benih.

Model eksperimen dalam botani pertanian dapat digunakan dalam pendidikan, anak dapat disamakan dengan benih, sedang kurikulum serta berbagai fasilitas serta sistem sekolah dapat disamakan dengan tanah dan pemeliharaannya. Untuk mengetahui tingkat kesuburan benih (anak) serta hasil yang dicapai pada akhir program percobaan dapat digunakan tes (pretest dan post test).

Comparative approach dalam evaluasi. Salah satu pendekatan dalam evaluasi yang menggunakan eksperimen lapangan adalah mengadakan pembandingan antara dua macam kelompok anak, umpamanya yang menggunakan dua metode belajar yang berbeda. Kelompok pertama belajar membaca dengan menggunakan metode global dan kelompok lain menggunakan metode unsur. Rancangan penelitian lapangan ini membutuhkan persiapan yang sangat teliti dan rinci, seperti

sampel, variabel yang terkontrol, hipotesis, treatment, tes hasil belajar dan sebagainya, perlu dirumuskan secara tepat dan rinci.

2. Evaluasi Model Objektif

Evaluasi model objektif (model tujuan) berasal dari Amerika Serika., Perbedaan model objektif dengan model komparatif ada dalam dua hal :

- a. Dalam model objektif evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dari proses pengembangan kurikulum.
- b. Kurikulum tidak dibandingkan dengan kurikulum lain tetapi diukur dengan seperangkat objektif (tujuan khusus).

Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh tim pengembang model objektif, yaitu:

- a. Ada kesepakatan tentang tujuan-tujuan kurikulum.
- b. Merumuskan tujuan-tujuan tersebut dalam perbuatan siswa.
- c. Menyusun materi kurikulum yang sesuai dengan tujuan tersebut.
- d. Mengukur kesesuaian antara perilaku siswa dengan hasil yang diinginkan.

Dasar-dasar teori Tylor dan Bloom menjadi prinsip sentral dalam berbagai rancangan kurikulum dan mencapai puncaknya dalam sistem belajar berprograman dan sistem instruksional. Sistem pengajaran yang terkenal adalah IPI (Individually Prescribed Instruct-on) yaitu:

- a. Tujuan-tujuan pengajaran yang disusun dalam daerah-daerah, tingkat-tingkat dan unit-unit.
- b. Suatu prosedur program testing.
- c. Pedoman prosedur penulisan.
- d. Materi dan alat pengajaran.
- e. Kegiatan guru dalam kelas.
- f. Kegiatan murid dalam kelas.
- g. Prosedur pengelolaan kelas.

3. Evaluasi Model Campuran Multivariasi

Evaluasi model perbandingan dan model Tylor dan Bloom melahirkan evaluasi model campuran multivariasi, yaitu strategi evaluasi yang menyatukan unsur-unsur dari kedua pendekatan tersebut. Seperti halnya pada eksperimen lapangan serta usaha-usaha awal dari Tylor dan Bloom, metode tersebut masuk kebidang kurikulum dari proyek evaluasi.Metode-metode tersebut masuk ke bidang kurikulum setelah komputer dan program paket berkembang yaitu tahun 1960.

Langkah-langkah model multivariasi adalah sebagai berikut:

- a. Mencari sekolah yang berminat untuk dievaluasi/diteliti.
- b. Melaksanakan program.
- c. Sementara tim penyusun, menyusun tujuan yang meliputi semua tujuan dari pengajaran
- d. Bila semua informasi yang diharapkan telah terkumpul, maka mulailah pekerjaan komputer.
- e. Tipe analisis dapat juga digunakan untuk mengukur pengaruh dari beberapa variabel yang berbeda.

Beberapa kesulitan yang dihadapi dalam model multivariasi, yaitu:

- a. Diharapkan memberikan tes statistik yang signifikan.
- b. Terlalu banyaknya variabel yang perlu dihitung.
- c. Model multivariasi telah mengurangi masalah control berkenaan dengan eksperimen lapangan tetapi menghadapi masalah-masalah pembandingan.

BAB II KEBIJAKAN MONEV PENGEMBANGAN KURIKULUM POLTEKKES KEMENKES SURAKARTA

Kebijakan terkait dengan pengembangan kurikulum Poltekkes Kemenkes Surakarta adalah:

- 1) Surat Keputusan Direktur Poltekkes Kemenkes Surakarta Nomor HK.02.04.1/1.01/347/2014 tentang Statuta Poltekkes Kemenkes Surakarta .
- 2) Surat Keputusan Direktur Nomor : HK.02.04.1/I.01/229.2/2014 Tentang pengembangan kurikulum di Poltekkes Kemenkes Surakarta
- 3) Surat Keputusan Direktur Nomor : HK.02.04.1/I.01/1378.1/2016 Tentang Pedoman penyusunan Kurikulum Poltekkes Kemenkes Surakarta
- 4) Surat Keputusan Direktur Nomor: 107/AKBID HMP/SK/B/VI/2013 Tentang standar mutu, sasaran mutu, dan capaian Mutu program Studi Diploma di Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- 5) dalam Surat Keputusan Direktur Nomor: HK.02.04.1/I.01/025.1/2015 tentang pedoman Analisis dan Evaluasi Kurikulum Poltekkes Kemenkes Surakarta dan

A. VISI

Politeknik Kementerian Kesehatan Surakarta "Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi yang unggul, kompetitif dan bertaraf Internasional pada tahun 2035".

B. MISI

- 1. Menyelenggarakan program pendidikan tinggi kesehatan yang unggul dan kompetitif sebagai centre of excellent.
- 2. Menyelenggarakan penelitian yang mendukung program pendidikan.
- 3. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan berbasis bukti ilmiah.

- Menyelenggarakan tata kelola penyelenggaraan pendidikan yang akuntabel dengan jaminan mutu.
- Mengembangkan kemitraan dengan berbagai sektor baik nasional maupun
- 6. Menyelenggarakan diversifikasi usaha dan kewirausahaan.

C. TUJUAN

- 1. Menghasilkan lulusan tenaga kesehatan yang unggul dan kompetitif di pasar global.
- Menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dalam penyelenggaraan tata kelola pendidikan yang akuntabel.
- 3. Menghasilkan karya-karya penelitian sebagai landasan penyelenggaraan pendidikan dan pengabdian masyarakat bidang kesehatan.
- 4. Menerapkan pengabdian kepada masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan berbasis bukti ilmiah.
- Menghasilkan kerjasama dengan pihak lain dalam lingkup regional, nasional, dan internasional untuk pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- Menghasilkan produk dan jasa melalui kegiatan kewirausahaan dan diversifikasi usaha di bidang kesehatan.

D. Strategi

- 1. Melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi
- 2. Pengembangan kedisiplinan, intelektualitas dan keimanan mahasiswa
- 3. Pengembangan SDM Poltekkes Kemenkes Surakarta
- 4. Pengembangan sarana dan prasarana

E. Landasan filosofis

Sebagai pencetak tenaga kesehatan yakni tenaga kesehatan vokasional, yang siap terjun ke masyarakat dalam rangka meningkatkan status kesehatan masyarakat, Poltekkes Kemenkes Surakarta harus selalu berupaya menjalin kerjasama dengan stake holder maupun masyarakat dan terbuka dalam menerima segala masukan terkait kompetensi mahasiswa maupun lulusan. Berkaitan dengan hal tersebut maka Poltekkes Kemenkes Surakarta harus selalu melakukan monitoring dan evaluasi baik rekam jejak lulusan melalui tracer study maupun kegiatan lain, seperti evaluasi kompetensi/kemampuan mahasiswa saat praktik klinik kebidanan baik di Bidan Praktik Mandiri (BPM), Rumah Sakit (RS) maupun Masyarakat.

Hal tersebut dilakukan dengan maksud mendapat hasil evaluasi/ masukan terhadap proses pembelajaran (PBM) termasuk kurikulum. Sehingga bisa dilakukan upaya-upaya tindak lanjut perbaikan proses pembelajaran termasuk kurikulum. Hal tersebut perlu dilakukan agar lulusan Poltekkes Kemenkes Surakarta benar-benar siap pakai kerja dan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.

BAB III SISTEM MONITORING DAN EVALUASI KURIKULUM

Poltekkes Kemenkes Surakarta melaksanakan monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum program studi yang dilakukan bersama antara Unit Pengembangan Pendidikan dan Unit Penjaminan Mutu (UPM). Komitmen untuk penjaminan mutu secara berkesinambungan diwujudkan dalam bentuk kegiatan audit akademik internal yang dilaksanakan setiap semester. Kegiatan audit akademik internal salah satunya adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan standart mutu kurikulum yang ditetapkan oleh Poltekkes Kemenkes Surakarta. Kegiatan audit internal meliputi:

- a) Pengumpulan data/informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindaklanjut (follow up) suatu program atau pengembangan dengan membagikan lembar instrument.
- b) Memonitoring pelaksanaan pengembangan kurikulum
- c) Pelaporan hasil pengembangan kurikulum tersebut,
- d) Pelaporan kemajuan hasil pengembangan kurikulum
- e) Pelaporan kendala dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum.

BAB IV TINDAK LANJUT PERBAIKAN SECARA BERKELANJUTAN

Hasil monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum yang dilakukan Poltekkes Kemenkes Surakarta, selanjutnya dituangkan dalam 'Kurikulum Poltekkes Kemenkes Surakarta" dan disyahkan oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Surakarta. Diantaranya :

- 1) SK Direktur Poltekkes Kemenkes Surakarta Nomor 107/AKBID HMP/SK/B/VI/2013 tentang Penggunaan Kurikulum Inti Di Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- 2) SK Direktur Poltekkes Kemenkes Surakarta Nomor HK.02.04.1/I.01/229.2/2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Di Poltekkes Kemenkes Surakarta.

Sebelum diberlakukannya SK tersebut, yang merupakan tindak lanjut pengembangan/ perubahan kurikulum, dalam rangka menyamakan persepsi, visi dan misi maka diadakan sosialisasi yang harus diikuti oleh semua dosen dan pihak- pihak terkait di Poltekkes Kemenkes Surakarta.

BAB V SIMPULAN

Monitoring atau pemantauan yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengecek penampilan dan aktifitas yang dikerjakan. Monitoring ini sebenarnya merupakan kegiatan mengikuti jalannya pelaksanaan kurikulum di sekolah pada tahun-tahun permulaan ditetapkannya kurikulum tersebut. Cara pelaksanaan pemantauan (monitoring) terhadap kurikulum dapat dilakukan melalui dua cara yaitu cara langsung dan tidak langsung.

Evaluasi kurikulum adalah penelitian yang sistematik tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan. Atau evaluasi kurikulum adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliable untuk membuat keputusan tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan. Evaluasi pelaksanaan kurikulum bertujuan untuk mengukur seberapa jauh penerapan kurikulum berstandar nasional dipakai sebagai pedoman pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di daerah/sekolah, sehingga pelaksanaan kurikulum dapat dimengerti, dipahami, diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dianalisa oleh peserta didik. Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan pelaksanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya untuk mengkaji ulang pelaksanaan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan.

Peranan evaluasi kebijaksanaan dalam kurikulum khususnya pendidikan umumnya minimal berkenaan dengan tiga hal, yaitu evaluasi sebagai moral judgement, evaluasi dan penentuan keputusan, konsensus nilai. Model - model evaluasi kurikulum diantaranya yaitu: evaluasi model penelitian,xevaluasi model objektif, dan evaluasi model campuran multivariasi

ANALISIS DAN EVALUASI PENGEMBANGAN KURIKULUM POLTEKKES KEMENKES SURAKARTA

Analisis Kurikulum Poltekkes Kemenkes Surakarta dilakukan dengan memperhatikan kondisi internal (Kekuatan dan kelemahan) maupun kondisi eksternal (peluang dan tantangan, Poltekkes Kemenkes Surakarta melalui analisis SWOT (Strenght, Weakness, Opportunity, Threat). Sehingga bisa dirancang strategi pemecahan masalah, pengembangan dan perbaikan.

A. KEKUATAN (STRENGHT)

- SK Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Kesehatan No HK.02.05/I/III/2/0879/4/2011 tentang Kurikulum Inti Pendidikan D3 Kesehatan di lingkungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- 2. Semua Mata ajaran telah memiliki GBPP (Garis Besar Program Pengajaran) dan SAP (Satuan Acara Pembelajaran)/ RPP (Rencana Program Pembelajaran).
- 3. Dosen pengajar memiliki kompetensi sesuai dengan ketentuan
- 4. 80% Dosen sudah mengikuti pelatihan PEKERTI
- 5. Rasio dosen: mahasiswa 1: 24

B. KELEMAHAN (WEAKNESS)

- 1. Beberapa mata ajar masih tumpang tindih (overlapping)
- Mahasiswa berasal dari berbagai jenis latar belakang pendidikan, seperti: SMA, MA, SMK, sehingga mempengaruhi kemampuan dasar mahasiswa sebelum memasuki pendidikan dan daya serap selama proses pembelajaran.

C. PELUANG (OPPORTUNITY)

1. Kepmendiknas No 232 /U/ 2002 yang menentukan bahwa: Beban studi program diploma III sekurang-kurangnya 110 (seratus sepuluh) SKS dan sebanyak-banyaknya 120 (seratus dua puluh) SKS. Ini memberi kesempatan institusi untuk mengembangkan penambahan mata kuliah beban SKS masing- masing mata kuliah, disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan serta kebutuhan stake holder.

D. ANCAMAN (THREAT)

- Penyatuan beberapa mata kuliah pada kurikulum sesuai SK Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Kesehatan No HK.02.05/I/III/2/0879/4/2011 tentang Kurikulum Inti Pendidikan D3, dari kurikulum lama, dikhawatirkan akan mengurangi kompetensi mahasiswa
- Pasar global menuntut lulusan yang siap kerja dan siap bersaing dengan lulusan institusi lain, sehingga perslu disusun kurikulum dalam benc marking regional dan nasional dalam kompetensi maupun best practice dalam proses belajar mengajar (PBM)

E. STRATEGI KONSOLIDASI

- 1. Meningkatkan peran dosen dan PJMK (Penanggung-Jawab Mata Kuliah)
- 2. Evaluasi proses pembelajaran
- 3. Sosialisasi kurikulum
- 4. Intensifikasi audit internal pelaksanaan kurikulum

F. STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM

- 1.Benchmarking dengan institusi pendidikan sejenis
- 2.Konsolidasi dengan Organisasi profesi dalam meningkatkan kualitas kurikulum

3.Konsolidasi dengan stakeholder diluar Poltekkes Kemenkes Surakarta untuk mendapatkan dukungan dalam proses PBM

G. PROGRAM

- 1. Evaluasi kurikulum dan proses PBM
- 2. Pembentukan unit kerja pengembangan kurikulum dan proses PBM
- 3. Menjaring masukan kompetensi spesifik lulusan dari stake holder (khususnya pengguna, ikatan profesi, Rumah Sakit)
- 4. Studi banding ke institusi pendidikan dengan peringkat lebih tinggi
- 5. Redesign kurikulum

LAMPIRAN 2

PENGEMBANGAN PERUBAHAN KURIKULUM PROGRAM STUDI DI POLTEKKKES KEMENKES SURAKARTA

PRODI				
TAHUN AJARAN	•			
		41 40 441	ATACHICHI ANI	

N	NAMA	MK BARU/	PERUBAHAN PADA	ALASAN	ATAS USULAN/
0	MAKUL	LAMA		PENINJAUAN	MASUKAN
<u> </u>		,			
	7			1000	
	,				
					4,5
					-
	-				
	> .	ν.			